

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah Covid-19 pernah menghambat arus investasi internasional yang mengalir ke Indonesia, menyebabkan tantangan dalam sektor ekonomi. Namun, situasi ini juga membawa kesempatan untuk melakukan transformasi menuju hal yang lebih positif. Banyak pelaku usaha mulai menyadari nilai penting keberlanjutan dan mengambil langkah untuk mengadopsi aktivitas bisnis yang lebih peduli terhadap lingkungan. Sementara itu, masyarakat semakin peka terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, mendorong preferensi mereka pada produk yang lebih etis dan berkelanjutan. Untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah bersama BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) perlu memastikan terjaganya investasi asing (www.bps.go.id). Kendati demikian, Indonesia tetap menjadi pilihan utama bagi investor asing untuk menanamkan modal mereka dalam berbagai instrumen investasi, seperti saham. Saat ini, saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh manfaat saham yang berperan sebagai sarana bagi investor untuk mengembangkan dan melindungi aset mereka (www.arthainvestateknologi.co.id).

Ketika memilih saham, faktor harga saham umumnya menjadi prioritas utama. Investor akan mengevaluasi apakah harga saham tersebut wajar atau tidak berdasarkan kinerja dan kondisi dasar perusahaan (Colline & Anwar, 2021).

Pengelompokan saham dapat dilakukan berdasarkan jenis bisnis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sektor *consumer non-cyclicals*, yang meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi barang-barang konsumsi primer, merupakan salah satu sektor yang populer di kalangan investor. Keunikan sektor ini terletak pada ketahanan bisnisnya terhadap fluktuasi ekonomi dan perubahan musim, karena produk-produk yang ditawarkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang permintaannya cenderung stabil (www.idx.co.id). Adapun beberapa contoh perusahaan barang konsumen primer di antaranya perusahaan ritel barang primer seperti supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, toko makanan, toko obat-obatan, produsen rokok, barang perawatan pribadi, dan barang keperluan rumah tangga,.

Saham-saham di sektor barang *consumer non-cyclicals* cenderung memiliki harga yang stabil, sehingga sering menjadi pilihan yang disarankan untuk investor pemula karena risikonya relatif lebih rendah dibandingkan dengan saham sektor barang *consumer cyclicals*, yang bisnisnya lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki pola penjualan musiman. Meskipun dianggap lebih stabil, minat investor asing terhadap sektor barang *consumer non-cyclicals* masih tergolong rendah dibandingkan dengan sektor-sektor berisiko tinggi lainnya, seperti sektor industri dan energi. Berdasarkan data statistik yang dibuat oleh www.bps.go.id, realisasi penanaman modal asing dari tahun 2021-2023 didominasi oleh sektor industri dengan puncak tertinggi nilai investasi di tahun 2023 sebanyak US\$ 28,69, dan sub-sektor pertambangan dengan puncak tertinggi nilai investasi di tahun 2022 sebanyak US\$ 5,15. Data ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan

sub-sektor lainnya seperti tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan yang perlahan nilai investasinya merangkak naik dari tahun 2021-2023 dengan total nilai sebesar US\$ 1,95.

Tabel 1.1 Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut Sektor Tahun 2021-2023 (juta US\$)

Sektor	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	950,7	1.789,4	1.945,6
Kehutanan	41,4	98,8	96,0
Perikanan	17,1	31,6	25,7
Pertambangan	3.817,0	5.145,0	4.715,0
Industri	15.803,7	24.679,3	28.689,9

Sumber: www.bps.go.id

Perubahan harga saham dalam teori ekonomi adalah hal yang wajar terjadi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh dinamika antara kekuatan penawaran dan permintaan (www.ojk.go.id). Harga saham terendah dan tertinggi mencerminkan harga yang terjadi dalam satu hari perdagangan, sedangkan harga penutupan menunjukkan harga yang tercatat pada akhir jam perdagangan (Egam *et al.*, 2017). Stabilitas harga saham pada perusahaan di sektor barang konsumsi non-siklikal dapat diamati sepanjang tahun. Salah satu aspek yang memengaruhi pembentukan harga saham adalah performa keuangan perusahaan. (Salsabila, 2022). Dalam menilai harga wajar suatu saham, investor tidak hanya melihat harga pasar saat ini, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) menjadi indikator kunci yang mencerminkan kinerja keuangan

perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan NPM menggambarkan persentase laba bersih terhadap pendapatan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan ROE dan NPM yang tinggi karena dianggap memiliki profitabilitas yang baik dan potensi pertumbuhan yang lebih besar. Selain itu, stabilitas ROE dan NPM juga menjadi pertimbangan dalam menilai tingkat risiko investasi.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Ramdana & Yuniati, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari perspektif pemegang saham. ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, artinya semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula harga pasar saham. Hal ini disebabkan oleh tingginya ROE yang menunjukkan potensi pengembalian investasi yang besar, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga pasar saham (Seventeen dan Shinta, 2021). Beberapa hasil penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Seventeen dan Shinta (2021), memiliki pengaruh positif pada harga saham perusahaan investasi terdaftar di BEI. Hasil serupa juga didapatkan melalui penelitian Ramdana dan Yuniati (2017), Alam dan Oetomo (2017), dan Salsabila (2022) yang menyimpulkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Ada juga beberapa hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil sebelumnya. Pernyataan yang dibuat oleh Waskito dan Faizah (2021) menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham,

Alfiah dan Diyani (2018), Sutriyadi (2023) juga menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) menurut Brigham dan Houston (2009) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba (Ramdana & Yuniati, 2017). Keterkaitan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan efektif, sehingga mampu menghasilkan margin tertentu sebagai imbalan yang layak bagi pemilik modal yang telah menanggung risiko investasi (Rinati, 2008). Hasil penelitian dari Silviana (2024), Tanisa dan Maharani (2024), Sutriyadi (2023), dan Sandiawati *et al.* (2023) menunjukkan pengaruh NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Majdudah *et al.* (2024), Isnaini *et al.* (2023) hingga Fitriani dan Indra (2022) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Selain variabel-variabel keuangan, aspek non-keuangan seperti tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin diperhatikan oleh investor. Pengungkapan informasi yang jelas dan konsisten mengenai praktik-praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan pada akhirnya berdampak positif pada harga saham (Putri

& Mulyani, 2024). Peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan turut dipengaruhi oleh meningkatnya kerusakan lingkungan akibat aktivitas produksi perusahaan, baik di Indonesia maupun secara global, seperti deforestasi, pencemaran udara dan air, hingga dampak terhadap perubahan iklim. Menanggapi kondisi ini, diterbitkanlah Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengharuskan perusahaan yang kegiatannya melibatkan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka (Aritonang & Rahardja, 2022). Sektor *consumer non-cyclicals*, yang sering kali melibatkan pemanfaatan sumber daya alam, memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. (Amira & Siswanto, 2022).

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel yang dapat memoderasi di antara pengaruh ROE terhadap harga saham dan pengaruh NPM terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya dari Salsabila (2022), Ramdana dan Yuniati (2017) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi pengaruh ROE atau NPM terhadap harga saham, kemudian hasil penelitian yang sedikit berbeda yaitu Absari dan Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi pengaruh NPM terhadap harga saham secara negatif namun tidak dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian fenomena yang telah dijelaskan tersebut, terdapat asumsi bahwa beberapa faktor internal perusahaan seperti ROE dan NPM merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Namun, sejauh mana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham, serta menguji peran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
3. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
4. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Untuk menguji dan menganalisis peran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan dibuatnya penelitian ini dapat menjadi bukti tambahan penelitian sebelumnya secara empiris mengenai *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki pengaruh tertentu terhadap harga saham serta dapat berkontribusi dalam pengembangan *agency theory*, *signaling theory*, dan *stakeholder theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Manfaat bagi akademisi dan ilmu pengetahuan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktik

a. Sebagai pengetahuan serta memahami *Return on Equity*, *Net Profit Margin* untuk investor. Pemahaman mengenai *Return on Equity* maupun *Net Profit Margin* dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, manajemen perusahaan maupun secara umum.

b. Sebagai masukan kepada investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informatif dan terukur berdasarkan data kuantitatif yang objektif. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mendorong perkembangan bagi investor dalam membandingkan kinerja suatu perusahaan.

3. Manfaat Regulator

Sebagai penerapan mengenai *Return on Equity*, *Net Profit Margin* untuk investor.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai fenomena yang menjadi latar belakang penelitian dengan pembahasan topik secara teoritis dan empiris, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ditutup dengan sistematika tugas akhir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan tentang kajian pustaka yaitu literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya mulai dari tinjauan teoritis, tinjauan empiris, hipotesis, hingga kerangka konseptual yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Membahas metode penelitian yang digunakan dan tahapan-tahapannya mulai dari desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel dan skala pengukurannya, metode analisis data, hingga uji hipotesis.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas interpretasi dari penelitian yang dilakukan mulai dari hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji regresi data panel, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis hingga ke pembahasan hasil.

BAB V. PENUTUP

Berisi rangkuman kesimpulan mengenai temuan penelitian secara menyeluruh, implikasi temuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.